

Analisis Faktor yang Memengaruhi Kinerja Perusahaan

Maryati Rahayu¹, Nastiti Edi Utami²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340
Email: ayu.mr77@gmail.com¹, nastitsem@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price to earning ratio*, *size* dan *tangible asset* terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 sebanyak 15 perusahaan. Penelitian menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan software *Eviews 9*. Berdasarkan uji *t*, *current ratio*, *size* dan *tangible asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* dan *price to earning ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana variabel *debt to equity ratio* yang paling berpengaruh. Berdasarkan uji *F*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price to earning ratio*, *size* dan *tangible asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan. Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 91,0511%, sedangkan sisanya sebesar 8,9489% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata kunci : CR,DER,PER,SIZE,TAN,ROA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the current ratio, debt to equity ratio, price to earnings ratio, size and tangible assets on company performance. By using the purposive sampling method, a sample of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021 was obtained as many as 15 companies. The study used normality test, classical assumption test, and hypothesis testing with Eviews 9 software. Based on the t test, the current ratio, size and tangible assets have no effect on the company's performance, while the debt to equity ratio and price to earnings ratio affect the company's performance where the debt to equity ratio variable is the most influential. Based on the F test, current ratio, debt to equity ratio, price to earnings ratio, size and tangible assets simultaneously affect the company performance. The results of the coefficient of determination can be concluded that the five independent variables affect the company's performance by 91.0511%, while the remaining 8.9489% is a contribution from other variables not analyzed in this study.

Key words : CR,DER,PER,SIZE,TAN,ROA

1. PENDAHULUAN

Setiap entitas akan selalu melakukan peninjauan kinerja atas kegiatan usahanya. Dari hasil kinerja tersebut dijadikan sebagai parameter atau tolak ukur dalam menilai keberhasilan manajemen mengelola suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan akan dievaluasi serta dilihat sebagaimana efektifnya dalam kegiatan operasionalnya dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio dapat memberikan gambaran mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama jika dapat dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang dijadikan standar.

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai instrument untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan laporan keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*), yang merupakan pengukuran mengenai kemampuan pihak manajer dalam mengelola aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, (Epi, 2017).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan harta lancarnya. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik dan memiliki citra yang positif dan fleksibilitas yang tinggi kepada para kreditornya

Diperlukannya struktur modal yang optimal oleh setiap perusahaan dalam memaksimalkan laba dan pertumbuhan usahanya. Struktur modal adalah gagasan bahwa perusahaan memilih berapa banyak utang ekuitas yang digunakan dengan menyeimbangkan antara biaya dan manfaat. Struktur modal akan melibatkan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Jika usulan investasi berubah resikonya, maka laba yang diisyaratkan bagi perusahaan secara keseluruhan tidak lagi sesuai dengan kriteria penerimanya, (Ritonga et al., 2021).

Pecking order theory merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, (Kristianti et al., 2018).

Peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan daya saingnya dapat dilakukan dengan investasi. Peluang investasi yang dilakukan dengan pertimbangan yang tepat dapat semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, peluang investasi yang tidak dimanfaatkan secara tepat justru akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan.

Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang, Wahyudi dalam (Kurniawan & Mawardi, 2017). Sehingga perusahaan yang dapat terus tumbuh menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Naik turunnya kinerja keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar akan mampu menarik lebih banyak investor karena dianggap memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kecil

Tangible fixed assets atau yang dinamakan Aset tetap berwujud merupakan aset tetap yang terlihat secara fisik dan dapat digunakan dalam operasional perusahaan lebih dari satu periode akuntansi dan bukan untuk diperjual belikan. Perusahaan yang memiliki aset tetap berwujud yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada posisi mapan, (Lestari, Eka Puji & Sampurno, 2017). Bila perusahaan dianggap mapan maka akan memiliki

kesempatan yang lebih besar untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hypotesis Testing Empirical Study, sehingga dapat dijelaskan dengan terperinci hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan metode pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk pada penelitian pengamatan (Observasional). Berdasarkan kemampuan manipulasi variabel, penelitian ini termasuk pada penelitian *ex post facto*, karena data penelitian berasal dari perusahaan industri manufaktur apa adanya tanpa dilakukan manipulasi. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk pada penelitian studi kausal, sebab tujuan penelitian menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam bentuk pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 dan telah mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan sampel.

Dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan pengamatan satu tahun selama 5 tahun, dimana jumlah data sampel penelitian ini adalah 75 perusahaan..

Data penelitian

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini adalah data dokumenter, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data penelitian yaitu laporan keuangan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu mengaksesnya melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Data penelitian ini merupakan data gabungan dari data *cross section* dan *time series* sehingga berimplikasi terhadap jumlah data panel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Uji t, uji F, uji variabel dominan dan analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*)

3. LANDASAN TEORI

Pecking Order Theory

Struktur pendanaan menurut *pecking order theory* menurut Myers (1984) dalam (William, John & Sanjaya, 2017) adalah : (1) Perusahaan lebih mengutamakan pendanaan dari dalam perusahaan; (2) Perusahaan menargetkan rasio dividend payout untuk peluang investasi perusahaan dan berusaha menghindari perubahan tiba-tiba dalam dividen.; (3) Kebijakan dividen yang berubah-ubah serta fluktuasi tak terduga terhadap profit dan peluang investasi yang tidak dapat diprediksi (4). Jika perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal, pertama perusahaan akan memilih sumber yang lebih aman yakni dengan hutang kemudian dengan surat berharga atau kemungkinan sekuritas campuran seperti obligasi konversi, dan ekuitas sebagai pilihan terakhir.

Signalling Theory

Connelly dalam (Setiawanta & Hakim, 2019) mengemukakan bahwa teori sinyal juga dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku antara pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan informasi meskipun mereka memiliki akses yang berbeda atas informasi.

Teori signal sendiri pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menunjukkan bahwasannya kinerja perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Likuiditas

Menurut (Utami & Pardawati, 2016) Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus, demikian pula sebaliknya.

Rasio likuiditas pada suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. Namun dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *current*

ratio. *Current ratio* menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Hantono, 2016). Dimana perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$$

Struktur Modal

Fahmi dalam (Amelia & Anhar, 2019) mengemukakan *Capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva

Dapat dikatakan jika komponen struktur modal terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Dimana modal asing merupakan utang/modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara yang harus dibayar kembali. Sedangkan modal sendiri merupakan ekuitas /modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Perusahaan dengan struktur modal optimal diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga perusahaan serta para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja perusahaan berjalan semakin baik.

Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dimana perhitungannya yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan keputusan manajemen dalam mengelola dana perusahaan untuk mendapatkan *return* dimasa depan.

Menurut (Khafa & Laksito, 2015), keputusan Investasi berkaitan dengan memutuskan aktiva apa yang akan dibeli sehingga membantu laju pertumbuhan penjualan yang optimal. Kebijakan investasi yang diambil adalah investasi yang paling menguntungkan untuk mendapatkan *return* yang paling tinggi, biaya yang paling murah,

waktu pengembalian yang paling cepat dan resiko yang seminimal mungkin

Dalam hal ini keputusan investasi diproksikan dengan *price to earning ratio (PER)*. Brigham dan Houston dalam (Rullyanto & Tandika, 2018) merumuskan *price to earning ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Size

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Isbanah et al., 2015)

Ukuran perusahaan (*Size*) dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan semakin bagus pula kinerjanya. Hal tersebut berarti pihak manajemen dapat mengelola asset yang ada diperusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan (laba) yang tinggi. Perolehan laba yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Untuk perhitungan *Size* dirumuskan dengan menggunakan Ln total asset

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Tangible Asset

Tangible asset merupakan asset tetap yang dimiliki untuk dipergunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Dalam hal ini Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan dengan maksud untuk tidak dijual dapat mengurangi laba perusahaan.(Arisadi et al., 2013). Besarnya nilai *tangible asset* dapat mengakibatkan naiknya biaya atas pemeliharaan dan depresiasi.

Perhitungan *tangible asset* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tangible (TAN)} = \frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

Kinerja Perusahaan

Dalam penelitiannya (William, John & Sanjaya, 2017) menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi dari suatu perusahaan yang memperlihatkan baik kondisi keuangan maupun operasional perusahaan.

Kinerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan saat ini, sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dimasa yang akan datang. Keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja tergantung dari bagaimana pihak manajemen yang dibantu oleh divisi-divisi bawahnya mengelola perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan.

Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilihat dari besarnya tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan semakin baik. Profitabilitas dapat digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan yang diukur dari segi keuangan.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Van Horne dan Wachowicz dalam (Pratiwi, 2018) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.

Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi yaitu tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*), yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Menurut penelitian (William, John & Sanjaya, 2017) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan telekomunikasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dimana perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, cenderung memiliki citra positif dan memiliki fleksibilitas lebih kepada para kreditornya. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap kinerja perusahaan

Menurut penelitian (Arisadi et al., 2013) *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan kinerja keuangan. Pada saat DER rendah, maka laba akan meningkat karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko financial distress. Sedangkan penelitian (Ritonga et al., 2021) menyatakan DER secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Khafa & Laksito, 2015) dan (Dewi & Suardana, 2015), Keputusan investasi (PER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menandakan pengeluaran investasi dapat memberikan sinyal positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*signaling theory*). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh keputusan investasi (*price to earning ratio*) terhadap kinerja perusahaan

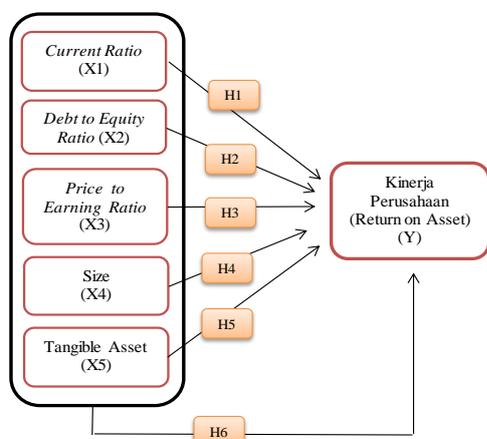
Menurut penelitian (Isbanah et al., 2015) dan (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh

terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan (Trisnawati & Lestari, 2017) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*. Jadi semakin meningkat *firm size* maka *firm performance* juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:
H4: Terdapat pengaruh *size* terhadap kinerja perusahaan

Menurut penelitian (Arisadi et al., 2013), menyatakan bahwa *tangible fixed assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini berarti aktiva tetap berwujud digunakan dalam operasi perusahaan dengan maksud untuk tidak dijual dapat mengurangi laba perusahaan, karena adanya pembebanan biaya penyusutan (depresiasi) ke dalam perhitungan laba rugi. Aset yang menganggur justru akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena akan menimbulkan beban bagi perusahaan. Berbeda dengan (William, John & Sanjaya, 2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *tangibilitas* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh *tangible asset* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan, kesenjangan dan penelitian sebelumnya, penulis mengembangkan kerangka pemikiran yang memfasilitasi penjelasan tentang hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis (2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh 15 perusahaan yang layak dijadikan sampel, Adapun ke-15 sampel yang diteliti adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Integra Indocabinet Tbk.

Analisis Regresi Data Panel

Salah satu model data adalah data panel, yakni gabungan dari data time series dan cross section. Untuk mendapatkan metode yang paling efisien menggunakan tiga persamaan yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setelah dilakukan pengujian dengan *uji chow*, *hausman*, dan *lagrange multiplier*, model data panel yang akan dianalisis lebih lanjut dipenelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistik deskriptif yang diamati adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date: 07/22/22 Time: 12:38
Sample: 2017 2021

	CR	DER	PER	SIZE	TAN
Mean	2.838.669	0.710363	1.966.107	2.975.797	0.305887
Median	2.519.130	0.516908	1.668.966	2.954.810	0.292344
Maximum	8.637.842	3.412.716	5.119.048	3.282.040	0.594773
Minimum	0.614071	0.163544	4.613.260	2.746.497	0.059199
Std. Dev.	1.685.819	0.641881	1.041.227	1.485.822	0.134397
Skewness	1.374.365	2.633.197	0.802593	0.304568	0.159401
Kurtosis	5.142.521	1.042.109	3.143.707	2.081.923	2.373.880
Jarque-Bera	3.795.598	2.587.735	8.116.477	3.793.481	1.542.693
Probability	0.000000	0.000000	0.017279	0.150057	0.462390
Sum	2.129.001	5.327.722	1.474.580	2.231.848	2.294.152
Sum Sq. Dev.	2.103.069	3.048.880	8.022.743	1.633.673	1.336.637
Observations	75	75	75	75	75

Data diolah dengan *Eviews9*

Uji Asumsi Klasik

Untuk normalitas data, berdasarkan histogram uji residual, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.727563, sehingga $0.727563 > 0.05$, maka data sudah terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0.80 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independennya.

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas diperoleh nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heterokedastisitas.

Dari *Fixed Effect Model* diperoleh nilai DW sebesar 2.120368, sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan $n=75$ dan $k=5$, maka diperoleh nilai $dL = 1.51511$ dan $dU = 1.73904$.

Nilai $4-dU = 4 - 1.73904 = 2.26096$, sehingga nilai $1.73904 (dU) < 2.120368 (DW) < 2.26096 (4-dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW dari model regresi yang terbentuk tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Output Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/22/22 Time: 11:51
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.768265	0.628817	1.221.761	0.2270
CR	0.003928	0.005341	0.735410	0.4652
DER	-0.037640	0.017368	-2.167.252	0.0346
PER	-0.001770	0.000535	-3.308.635	0.0017
SIZE	-0.020427	0.020507	-0.996062	0.3236
TAN	0.009375	0.096701	0.096946	0.9231

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.933488	Mean dependent var	0.112900
Adjusted R-squared	0.910511	S.D. dependent var	0.083314
S.E. of regression	0.024923	Akaike info criterion	-4.322.865
Sum squared resid	0.034164	Schwarz criterion	-3.704.869
Log likelihood	1.821.075	Hannan-Quinn criter.	-4.076.106
F-statistic	4.062.736	Durbin-Watson stat	2.120.368
Prob(F-statistic)	0.000000		

Data diolah dengan *Eviews9*

Analisis Korelasi

Dari Fixed Effect Model pada tabel 2, didapat koefisien determinasi R^2 (R-square) antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, *size* dan *tangible* adalah sebesar 0.933488. Maka nilai R adalah $\sqrt{0.933488} = 0.966172$, menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 di atas, terdapat persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0.768265 + 0.003928 (CR) - 0.037640 (DER) - 0.001770 (PER) - 0.020427 (SIZE) + 0.009375 (TAN) + \epsilon$$

1. Diperoleh nilai konstanta (C) sebesar 0.768265 yang artinya jika variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price to earning ratio*, *size* dan *tangible asset* tidak mengalami perubahan atau dianggap konstan, maka nilai kinerja perusahaan (ROA) adalah sebesar 0.768265.
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X1) sebesar 0.003928, yang berarti apabila *current ratio* mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka kinerja perusahaan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.003928. Dalam hal ini nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X2) sebesar -0.037640, yang berarti apabila *debt to equity ratio* mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka kinerja perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.037640. Dalam hal ini nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *price to earning ratio* (X3) sebesar -0.001770, yang berarti apabila *price earning ratio* mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka kinerja perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.001770. Dalam hal ini nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Size* (X4) sebesar -0.020427, yang berarti apabila *Size* mengalami perubahan nilai sebesar 1

satuan maka kinerja perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.020427. Dalam hal ini nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.

6. Nilai koefisien regresi variabel *Tangible Asset* (X5) sebesar 0.009375, yang berarti apabila *Tangible Asset* mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka kinerja perusahaan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.009375. Dalam hal ini nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.

Uji t

Dari tabel 2 diatas, berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

1. Diperoleh nilai probabilitas *Current ratio* sebesar $0.4652 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).
2. Diperoleh nilai probabilitas *Debt to equity ratio* sebesar $0.0346 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA).
3. Diperoleh nilai probabilitas *Price to earning ratio* sebesar $0.0017 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan variabel *price earning ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA).
4. Diperoleh nilai probabilitas *Size* sebesar $0.3236 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan variabel *size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).
5. Diperoleh nilai probabilitas *Tangible Asset* sebesar $0.9231 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan variabel *tangible asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Uji F

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai prob(F-statistic) adalah sebesar $0.000000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama likuiditas (*current ratio*), struktur modal (*debt to equity ratio*), keputusan investasi (*price to earning ratio*), *size* dan *tangible asset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on asset*).

Uji Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel *independen* yang paling berpengaruh terhadap

variabel *dependen*, dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji beta (β) yang mana dapat bernilai positif maupun negatif. Selain itu signifikan juga dapat mempengaruhi variabel mana yang paling dominan.

Tabel 3. Uji Variabel Dominan

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.768265	0.628817	1.221.761	0.2270
CR	0.003928	0.005341	0.735410	0.4652
DER	-0.037640	0.017368	-2.167.252	0.0346
PER	-0.001770	0.000535	-3.308.635	0.0017
SIZE	-0.020427	0.020507	-0.996062	0.3236
TAN	0.009375	0.096701	0.096946	0.9231

Data diolah dengan Eviews9

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel yang signifikan atau memiliki nilai p-value < 0.05 adalah *variabel debt to equity ratio* dan *price to earning ratio*. Maka selanjutnya dapat dilakukan dengan menentukan variabel dominan dengan menggunakan nilai β yang paling menjauhi angka nol (0) yaitu variabel *debt to equity ratio* dengan memiliki nilai β sebesar -0.037640. maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel X2 yaitu struktur modal (*debt to equity ratio*).

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjust R-squared sebesar 0.910511, artinya, secara bersama-sama variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price to earning ratio*, *size* dan *tangible asset* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (*return on asset*) sebesar 91,0511%, sedangkan sisanya sebesar 8,9489% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.4652 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hal tersebut berarti tinggi atau rendahnya nilai likuiditas tidak dapat menjamin bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan harta lancarnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan baik dari sisi investasi, maupun sisi operasional.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian (William, John & Sanjaya, 2017) dan (Hidayat, 2018), berbeda dengan (Arisadi et al., 2013) dan (Lestari, Eka Puji & Sampurno, 2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur Modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0346 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H2 diterima atau dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini searah dengan penelitian (Khafa & Laksito, 2015) dan (Trisnawati & Lestari, 2017), bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka *firm performance* menurun sehingga disarankan agar perusahaan memilih pembiayaan internal untuk meningkatkan *firm performance* (Trisnawati & Lestari, 2017).

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kinerja Perusahaan

Keputusan investasi yang diprosikan dengan *price to earning ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0017 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H3 diterima atau dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi (*price to earning ratio*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Khafa & Laksito, 2015) dan (Dewi & Suardana, 2015).

Pengaruh Size terhadap Kinerja Perusahaan

Size diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.3236 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H4 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menandakan perusahaan yang memiliki total asset tinggi tidak menjamin kinerja perusahaan lebih baik dan perusahaan yang memiliki total asset lebih

rendah. Bagi perusahaan manufaktur laba yang diperoleh perusahaan tidak selalu tergantung pada karakteristik perusahaan tetapi tergantung pada karakteristik pada produknya (Khafa & Laksito, 2015). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Epi, 2017) dan (Hidayat, 2018). Berbeda dengan (William, John & Sanjaya, 2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Tangible Asset terhadap Kinerja Perusahaan

Tangible Asset diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.9231 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H5 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa *tangible asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (William, John & Sanjaya, 2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *tangibilitas* terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan (Lestari, Eka Puji & Sampurno, 2017) menyatakan bahwa *tangible fixed assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*), *size* dan *tangible asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan struktur modal (*debt to equity ratio*), dan keputusan investasi (*price to earning ratio*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dimana variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja perusahaan adalah struktur modal (*debt to equity ratio*).

Dari uji F disimpulkan bahwa secara bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price to earning ratio*, *size* dan *tangible asset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-

- 2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70.
- Arisadi, Y. C., Djumahir, & Djazuli, A. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
<https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/593>
- Dewi, L., & Suardana, K. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 786–802.
- Epi, Y. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi.
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/8>
- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 35–44.
- Hidayat, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(5), 24–29.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7613>
- Isbanah, Y., Esop, P., & Surabaya, U. N. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 28–41.
<https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.ID>
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–13.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accouting/article/view/9575>
- Kristianti, I. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yogyakarta, Y. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2(1), 56–68.
<https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>
- Lestari, Eka Puji & Sampurno, R. D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *Diponegoro Journal of Management*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17343>
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 1–14.
https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/ilmu_manajemen/article/view/1022
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95.
<https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Rullyanto, E., & Tandika, D. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Prosiding Manajemen*, 4(2), 758–764.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1057>
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Trisnawati, T., & Lestari, H. S. (2017).

- Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 2(1), 27–36.
<https://doi.org/10.25105/pdk.v2i1.2459>
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01), 63–72.
<https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>
- William, John & Sanjaya, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.309>
- www.duniainvestasi.com/bei/summaries, diakses tanggal 2 juni 2022.
- www.idx.co.id, diakses tanggal 2 juni 2022.